

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Tidak Direvisi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, penelitian ini menghasilkan pengembangan produk yang berupa media PANDA (Papan Dakon). Tujuan dari produk ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Miftakhul Huda Sumberejo Tarokan Kediri mengenai materi KPK dan FPB. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai hasil pengembangan yang telah dilakukan.

1. Proses Pengembangan Media PANDA (Papan Dakon) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi KPK dan FPB Kelas V MI Miftakhul Huda Sumberejo Tarokan Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah alat pembelajaran yang disebut PANDA (Papan Dakon). Pengembangan alat PANDA dalam studi ini mengikuti metode pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima langkah utama: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Penggunaan model ini dipilih karena bersifat sistematis dan umum diterapkan dalam pengembangan alat pembelajaran. Pada tahap pertama, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran di MI Miftakhul Huda Sumberejo Tarokan Kediri, terutama di kelas V. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan

bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami materi KPK dan FPB karena metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang melibatkan alat bantu. Guru juga menyatakan bahwa pembelajaran Matematika terasa membosankan bagi siswa. Selanjutnya, tahap pengembangan meliputi validasi produk oleh para ahli, dan pelaksanaannya melibatkan peserta didik kelas V sebagai subjek uji. Pada tahap evaluasi dilakukan secara bertahap; pada tahap analisis, peneliti mengevaluasi kebutuhan analisis yang tidak hanya terbatas pada analisis kebutuhan, tetapi juga mencakup analisis kurikulum dan karakteristik siswa. Pada tahap desain, perencanaan alat pembelajaran yang menarik dan relevan, yaitu media PANDA, dilakukan. Dalam tahap ini, tujuan pembelajaran dan materi disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) untuk kelas V. Desain media disesuaikan dengan karakteristik kognitif siswa yang berusia 10-11 tahun, yang berada pada tahap operasional konkret. Dalam tahapan pengembangan, evaluasi perbaikan dilakukan untuk menutup bagian belakang media dengan papan dan melakukan pengecatan ulang. Pada tahapan penerapan, uji coba kelompok kecil dilakukan dan dievaluasi berapa banyak handout yang perlu dibagikan kepada siswa, sehingga peneliti menambah jumlah handout agar cukup saat uji coba kelompok besar. Tahapan evaluasi terakhir dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan.

2. Kelayakan Media PANDA (Papan Dakon) untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Materi KPK dan FPB Kelas V MI Miftakhul Huda Sumberejo Tarokan Kediri

Proses pengembangan media PANDA melibatkan tahapan validasi oleh para ahli, yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan angket respon peserta didik. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut :

a. Ahli Media Pembelajaran

Seorang dosen atau ahli dengan pengalaman dalam membuat media pembelajaran ikut serta dalam proses validasi. Dari analisis data yang dilakukan, ahli media memberikan rata-rata skor sebesar 95,3% yang masuk dalam kategori “sangat layak” untuk dijadikan media pembelajaran.

b. Ahli Materi Pembelajaran

Para ahli materi dalam penelitian ini terdiri dari seorang pengajar dan seorang guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai KPK dan FPB serta tahu tentang kurikulum yang diterapkan di MI Miftakhul Huda Sumberejo Tarokan Kediri. Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian yang diberikan oleh ahli materi 1 mencapai 100%. Di sisi lain, ahli materi 2 memberikan skor 80%. Dengan angka-angka ini, materi dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Secara keseluruhan, penilaian dari para ahli menunjukkan bahwa media PANDA (Papan Dakon) merupakan alat yang cocok untuk dijadikan sarana pembelajaran KPK dan FPB bagi siswa kelas V di MI Miftakhul Huda Sumberejo Tarokan Kediri.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Setelah Diterapkan Media PANDA (Papan Dakon) Pada Materi KPK dan FPB Kelas V MI Miftakhul Huda

Sumberejo Tarokan Kediri

Analisis dari data *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dalam fase uji coba dengan kelompok kecil, rata-rata nilai *pretest* tercatat sebesar 49,3% sedangkan untuk *posttest* mencapai angka 93,5%. Nilai terendah yang diperoleh adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100. Selanjutnya, dalam tahap uji coba pada kelompok besar, rata-rata nilai *pretest* adalah 47,2% dan *posttest* mencatat 90,4%. Untuk *posttest*, nilai terendah juga 80 dan nilai tertinggi 100. Dengan menghitung N-gain score, skor yang didapat adalah 0,84 yang melampaui angka 0,7 dan termasuk dalam kategori efektif. Data ini mengindikasikan bahwa penggunaan media PANDA memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di MI Miftakhul Huda Sumberejo Tarokan Kediri. Maka, bisa disimpulkan bahwa media PANDA (Papan Dakon) efektif digunakan dan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

a. Bagi Sekolah

Diharapkan media PANDA dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran “KPK dan FPB”, sehingga tercipta variasi dalam pembelajaran lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Media pembelajaran PANDA diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan topik KPK dan FPB. Tujuannya adalah untuk membuat suasana belajar yang lebih menarik serta variatif. Selanjutnya disediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berguna sebagai sarana evaluasi. Terdapat pula modul ajar yang dibuat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, dan handout yang berfungsi sebagai materi pelengkap. Buku panduan penggunaan media juga disiapkan guna memudahkan pendidik dalam mengimplementasikan media tersebut secara efektif di dalam kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Diperkirakan mereka mampu memanfaatkan media PANDA sebagai alat belajar sambil bersenang-senang, dengan memperhatikan dan memahami buku panduan secara seksama, serta memperoleh dukungan dari pengajar.

2. Saran Diseminasi

Media PANDA (Papan Dakon) dapat dimanfaatkan oleh peserta didik kelas 4 dan 5 jenjang SD/MI sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, dalam penyebarannya perlu mempertimbangkan terlebih dahulu karakteristik peserta didik.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Media Panda (Papan Dakon) ini dapat dikembangkan dengan cara menambah bagian dalam media agar lebih variatif sehingga vitur untuk belajar sambil bermain menjadi lebih menyenangkan atau bisa menggunakan bahan lain agar produk yang dihasilkan lebih komprehensif
- b. Bisa menggunakan bahan yang lebih ringan agar media tidak terlalu berat
- c. Pengembang produk lebih lanjut peneliti lain bisa mengganti/mencari kualitas stiker agar tidak mudah mengelupas.